

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk dinamis yang berproses dan tidak lepas dari pengaruh alam serta kebutuhan yang menyangkut dengannya. Manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki sifat-sifat manusiawi yang bernilai positif dan negatif, agar manusia mampu memfungsikan tugas dan kedudukannya di muka bumi sebagai khalifah yang baik, maka manusia harus senantiasa mengarahkan seluruh aktivitasnya, baik fisik maupun psikis sesuai nilai-nilai islam. Islam mengajarkan manusia senantiasa berfikir sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat akal, salah satunya melalui proses belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>1</sup> Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan pokok pendidikan di sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11.

Pendidikan bisa diperoleh dari mana saja, tidak hanya dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan merupakan kepentingan nasional dan menjadi hak bagi setia anak bangsa untuk mengenyam pendidikan dan pengajaran yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan, maka akan terjadi suatu interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, oleh karenanya aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimiliki tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik (guru).<sup>2</sup>

Pemahaman tentang peserta didik akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas pendidikan, salah satunya dengan belajar. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses belajar yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor, maka seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47-48.

Perubahan tingkah laku sesuai yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran sangat menunjang untuk mempermudah siswa menerima pengetahuan sesuai dengan tujuan instruksional.

Perubahan tingkah laku dapat dicapai salah satunya melalui motivasi, baik itu motivasi dari luar maupun motivasi dari dalam. Maka pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran dengan harapan perubahan hasil belajar siswa setelah pembelajaran usai.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta didik, salah satunya melalui model pembelajaran.<sup>3</sup>

Penggunaan suatu metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe TGT ini menggunakan metode *Examples Non Examples* supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 72.

hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini terdiri dari siklus reguler dari aktifitas pengajaran yaitu menyampaikan pelajaran, belajar dalam tim, dan turnamen.<sup>5</sup> Sedangkan metode *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui analisis gambar yang telah disediakan oleh guru.<sup>6</sup>

Penerapan pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran siswa apabila kelompok dihargai berdasarkan pembelajaran individual di tiap kelompoknya. Melalui model TGT dengan memberikan sertifikat kelompok berdasarkan skor rata-rata kuis individual dimana tiap anggota kelompok tidak dapat saling membantu dalam mengerjakan kuis akan meningkatkan tanggung jawab individu

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72.

<sup>5</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*, terj. Lita, (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 170.

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 125.

dan tujuan kelompok sehingga siswa saling membantu satu sama lain dan melakukan usaha yang maksimal.<sup>7</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, yaitu pembelajaran kelompok yang terarah dalam mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil pembelajaran yang produktif (*survive*).<sup>8</sup>

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif harus dapat berperan sebagai pengatur jalannya proses belajar mengajar, penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, pembimbing siswa selama proses pembelajaran, pemberi motivasi bagi siswa untuk belajar serta penilai selama proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Kerangkulon, Wonosalam, Demak. Berdasarkan survey ke Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum pada tanggal 5 oktober sampai 6 oktober 2013, pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru melalui ceramah,

---

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, hlm. 81.

<sup>8</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, hlm. 27.

<sup>9</sup> Saekan Muchith dkk, *Cooperative Learning*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 110.

pembelajaran seperti ini jika dilakukan terus menerus akan menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru mata pelajaran Biologi Ibu Nur Hidayah Rahmawati S.Pd menyatakan bahwa salah satu materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik adalah materi tentang struktur sel.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi sel yaitu kesulitan dalam memahami bagian-bagian sel, karena materi sel ini tidak bersinggungan langsung dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, jadi diperlukan alat khusus untuk melihat sel (mikroskop). Karena sekolah belum menyediakan mikroskop maka peneliti menggunakan alternatif lain yakni penggunaan gambar sebagai media untuk mencapai tujuan instruksional.

Sel merupakan materi pelajaran biologi dalam Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme. Struktur sel termasuk materi yang sulit dipahami apabila diajarkan dengan cara guru berceramah, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai agar siswa dapat memahami materi ini.

Agar pemahaman materi dan hasil belajar siswa terhadap materi struktur sel sesuai target pembelajaran serta terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, maka salah satu alternatif yang diambil adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti akan mengkaji tentang keefektifan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan metode *Examples Non Examples* pada materi sel dalam sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Times Games Tournament* (TGT) dengan metode *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Sel Siswa Kelas VII M.TS Darul Ulum Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan sebagai berikut: “ Efektifkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan metode *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Sel Siswa Kelas VII M.TS Darul Ulum Demak”?.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dengan metode *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sel kelas VII M.TS Darul Ulum Demak.

## 2. Manfaat

### a. Sekolah

Dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Guru

Untuk masukan dan informasi bagi guru biologi dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Siswa

Untuk terciptanya suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (paikem), menarik dalam mengikuti pembelajaran biologi, sehingga ada nuansa baru dalam pembelajaran.

### d. Penulis

Untuk dijadikan pengalaman dan pengetahuan kepada penulis tentang metode pembelajaran mana yang sesuai untuk mengajar di kelas ketika menjadi seorang guru.